

“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMK Negeri 2 Buduran”

Oleh :

Irma Agustin Dwi Alfina 19832070009

Dosen Pembimbing : Fitria Nur Hasanah, M.Pd

Pendidikan Teknologi Informasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Pemerintah terus memulihkan situasi pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid19 melalui berbagai langkah. Salah satu upaya pemerintah adalah menciptakan paradigma pembelajaran baru. Transformasi pendidikan melalui paradigma baru ini diharapkan mampu mentransformasikan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa adanya perubahan di sekolah. Salah satu perubahan besar ini adalah pengenalan kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Kurikulum Prototipe yang sekarang sudah diresmikan menjadi kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023.

- Proyek penguatan Pancasila, seperti yang kita ketahui P5, merupakan kegiatan proyek yang harus dilaksanakan oleh sekolah kepada siswanya sebagai implementasi dari kurikulum merdeka. Tujuannya agar semua kemampuan yang dimiliki setiap siswa dapat digali lebih maksimal. Penguatan dalam aspek: 1) kesatuan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas, 2) dirancang untuk keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi, 3) menggunakan metode deskripsi karakter yang berbeda dan sumber yang berbeda, baik di sekolah menengah dan sekolah menengah atas, 4) tematik, 5) tugas pedagogis dan 6) sistematis, terintegrasi dalam program sekolah dengan melibatkan semua siswa, direktur dan pemangku kepentingan yang berkelanjutan [5]. Kegiatan P5 yang dijelaskan membantu mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa saat belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus diajarkan pembentukan karakter [6].

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Sejauh mana penerapan kurikulum merdeka di sekolah?

Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Kurikulum Merdeka

Bagaimana tingkat kepuasan peserta didik terhadap kurikulum merdeka dalam kegiatan P5?

Metode

- Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data tentang kepercayaan, pendapat, ciri-ciri, perilaku, hubungan variabel, dan mengambil sampel dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data, dan untuk menguji informasi tentang variabel sosiologis yang terjadi di masa lalu dan di masa mendatang. Beberapa hipotesis cenderung menggeneralisasi melalui pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan temuan penelitian.
- Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan P5. Sebanyak 189 peserta didik kelas X dan 14 fasilitator kegiatan P5, sampel penelitian yang di pilih yaitu teknik *simple random sampling*, dimana anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa membedakan kelas dalam populasi.
- Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa pernyataan dan dokumen. Kemudian setelah data terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase menghitung jawaban responden dan di hitung menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik selanjutnya dideskripsikan.

Hasil

- Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kurikulum dan guru. SMK Negeri 2 Buduran masih dalam tahap penyesuaian dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, jadi guru baru mencoba mengerjakan kurikulum merdeka kepada peserta didik. Guru dan peserta didik sama-sama perlu memahami kurikulum merdeka dan masih dalam tahap penyesuaian.
- Kurikulum yang sebelumnya diterapkan di SMK Negeri 2 Buduran adalah Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*). Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menyajikan materi pembelajaran sebagai satu kesatuan dan utuh tanpa batas antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Masalah tersebut kemudian disebut sebagai topik atau unit. Pembelajaran berbasis unit tidak hanya tentang menghafal banyak fakta, tetapi juga tentang menemukan dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Pembelajaran melalui pemecahan masalah bertujuan untuk mengembangkan siswa tidak hanya secara intelektual tetapi juga dalam semua aspek seperti sikap, emosi dan keterampilan.

- Pada tahun ajaran 2022 akan diperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka di Kelas X. Pelaksanaan kurikulum merdeka untuk kegiatan P5 dilaksanakan 3 minggu sebelum ujian akhir semester.
- Untuk topik yang dibahas di sekolah diantaranya: yang pertama adalah kearifan lokal (membatik) dan yang kedua adalah kepengerjaan (membuat *curriculum vitae*). Kearifan lokal berarti meneliti budaya daerah dan mengerjakan proyek peserta didik yang mengambil kekhasan daerah tersebut, kemudian mempresentasikan. Sedangkan kepengerjaan yaitu pembuatan *curriculum vitae* dijadikan suatu proyek peserta didik lalu diuji oleh fasilitatornya untuk dapat menggali lebih jauh tentang bagaimana pembuatan *curriculum vitae* yang baik dan efektif, yang dapat di implementasikan di dunia usaha dan industri [4].
- Strategi merupakan faktor terpenting yang diminati guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena strategi pembelajaran yang digunakan guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar [14]. Apabila siswa merasa bosan dan ngantuk saat belajar guru akan memberikan tes atau kuis sehingga dalam pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan ngantuk, kadang-kadang disisipkan dengan bernyanyi yang berhubungan dengan materi. Tidak hanya itu guru mengajak siswa belajar di luar kelas yaitu lingkungan sekitar sehingga peserta didik juga dapat belajar tentang keadaan disekitar mereka [6]. Jadi guru tidak hanya memfokuskan siswa untuk belajar saja, tapi mereka bisa belajar secara santai dikelas.

Pembahasan

Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Kurikulum Merdeka

Secara lebih umum dan lebih luas, sekolah menerapkan kurikulum berbasis teknologi informasi berdasarkan pemahaman guru, ketersediaan fasilitas, dan penggunaan teknologi oleh guru dalam praktik pembelajaran. Berikut penjelasan implementasi kurikulum berbasis teknologi dan informasi di sekolah:

- **Pemahaman Guru Mengenai Teknologi Informasi**

Sebagian besar guru di SMK Negeri 2 Buduran sudah memahami teknologi informasi. Menurut guru yang diwawancarai, teknologi informasi adalah perangkat teknologi yang membantu orang menemukan, memperoleh, mendistribusikan, mengedit, mengkomunikasikan, dan menyimpan informasi. Teknologi informasi adalah teknologi atau perangkat yang digunakan manusia untuk mengolah, mengumpulkan, mengambil, dan menghasilkan informasi yang akurat [13].

- **Ketersediaan Fasilitas Teknologi Informasi**

SMK Negeri 2 Buduran telah menyediakan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran guru dan siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan program pendidikan, khususnya dalam pembelajaran [14]. Layanan di SMK Negeri 2 Buduran meliputi: wifi, platform pembelajaran, laptop, komputer, proyektor LCD, ruang laboratorium, televisi, email siswa dan guru, kabel LAN dan media sosial. Teknologi ini dapat dimanfaatkan guru untuk mendukung kreativitas guru dalam pembelajaran, misalnya di masa pandemi.

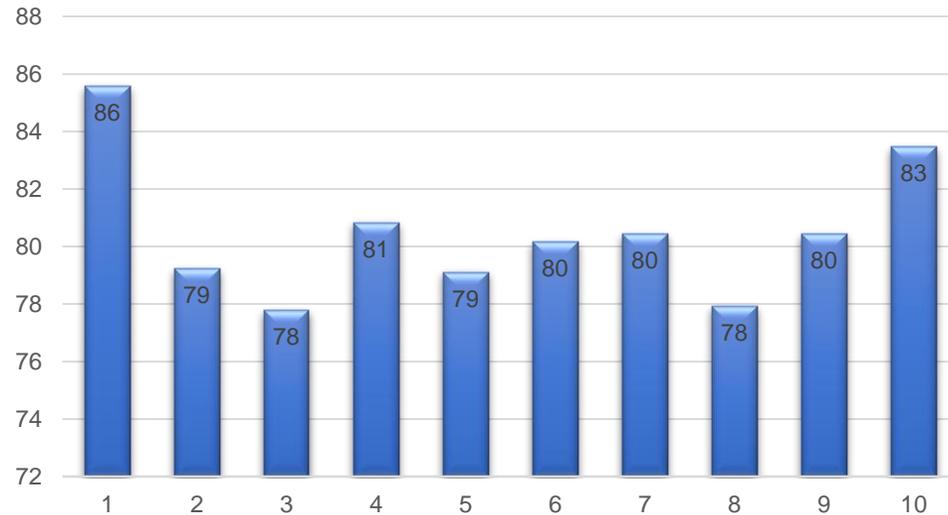
- **Guru Memanfaatkan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran**

Guru SMK Negeri 2 Buduran cukup sering menggunakan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Tujuan penggunaan TIK dalam pendidikan adalah untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa agar siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari [15]. Sebelum memperkenalkan teknologi informasi, guru biasanya menganalisis bahan ajar dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa jika ingin menggunakan teknologi informasi. Dalam memperkenalkan teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk mengetahui terlebih dahulu karakteristik siswa, sehingga TIK dapat digunakan dengan benar. Selain itu, guru biasanya memberikan tes sebelum membagikannya kepada siswa. Pembelajaran SMK Negeri 2 Buduran dengan bantuan teknologi informasi lebih menyenangkan, lebih modern dan siswa merasa tenang sehingga lebih aktif.

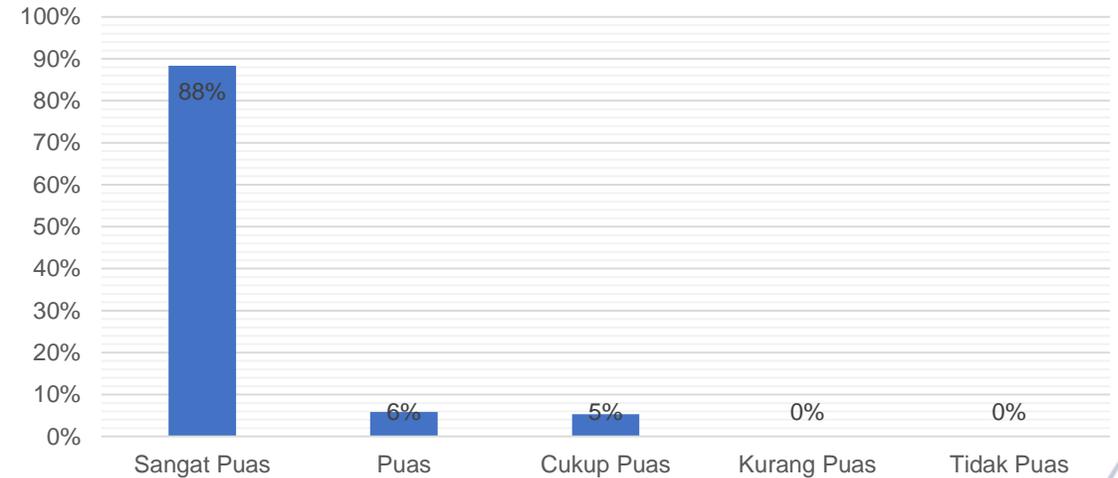
Pembahasan

Persentase Tingkat Kepuasan Siswa Dengan Kurikulum Merdeka

Hasil Analisis Pendapat Peserta Didik Tentang P5



Hasil Analisis Pendapat Peserta Didik Terhadap Kegiatan P5 Pada Kurikulum Merdeka



Pembahasan

- Hasil penelitian yang ditampilkan dalam gambar 4 menunjukkan kepuasan peserta didik tentang kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu pada kategori sangat puas sebesar 89% dan tingkat kepuasan pada kategori puas sebesar 6%.
- Sementara pada kategori cukup puas sebesar 5%, sedangkan pada kategori kurang puas dan tidak puas sebesar 0%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% peserta didik sangat puas dengan adanya kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan, bakat dan minat mereka secara lebih luas dan terbuka sesuai prinsip perbedaan individu. Penerapan kurikulum mandiri yang menekankan penilaian autentik dapat menilai semua tahapan perkembangan akademik siswa dari awal hingga akhir [18]. Penilaian autentik dapat menguji berbagai aspek dari seorang siswa, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikologis. Pembelajaran intrakurikuler yang beragam dalam program belajar mandiri banyak membantu guru dalam penilaian karena pada kenyataannya siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan mengembangkan keterampilan secara optimal sesuai dengan isi pembelajaran latihan yang disajikan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa.

Referensi

- [1]Diah Ayu Saraswati *et al.*, "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Mipa*, vol. 12, no. 2, pp. 185–191, 2022, doi: 10.37630/jpm.v12i2.578.
- [2]A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [3]K. T. KEMENTERIAN PENDIDIKAN, *Keputusan Kepala BSKAP (2022)*, no. 021. 2022.
- [4]N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [5]L. N. Kholidah, I. Winaryo, and Y. Inriyani, "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 6, pp. 7569–7577, 2022, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- [6]Wawan, "Arah baru pengembangan pendidikan: Telaah terhadap rancangan kurikulum Merdeka," pp. 1–15, 2022.
- [7]R. Rusnaini, R. Raharjo, A. Suryaningsih, and W. Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 27, no. 2, p. 230, 2021, doi: 10.22146/jkn.67613.
- [8]H. S. Tanjung and S. A. Nababan, "Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang," *J. Bina Gogik*, vol. 3, no. 1, pp. 35–42, 2016, [Online]. Available: <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/26>.
- [9]R. P. Banjar, P. J. Silaban, and A. Sitepu, "Pengaruh Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1291–1301, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.527.
- [10]Ferdila and I. Mustika, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Akunt. dan Finans. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 17–28, 2022, doi: 10.31629/jjafi.v5i2.4288.
- [11]A. Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *J. Pedagog.*, vol. 05, no. 02, pp. 257–273, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.
- [12]R. T. Utami, Y. R. Dewanti, Setiawan, H. Syafril, and I. KARTINI, "Pelatihan Pembuatan Curriculum Vitae yang Baik dan Efektif," *Sepakat*, vol. 2, no. 1, pp. 7–12, 2022.
- [13]P. Armadani, P. Kartika Sari, F. A. Abdullah, and M. Setiawan, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih," *J. Ilm. Wahana Pendidikan, Januari*, vol. 2023, no. 1, pp. 341–347, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- [14]A. Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah J. Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 17, no. 1, pp. 29–42, 2020, doi: 10.46781/al-mutharahah.v17i1.72.
- [15]E. S. Purwanto, "Strategi pembeajaran," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 3, no. April, pp. 1–139, 2015, [Online]. Available: <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/349478/strategipembelajaran>.

